

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Data

Jenis data yang digunakan merupakan data primer. Data yang digunakan bersumber dari hasil penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang didalamnya akan mencakup semua pertanyaan dan nantinya pertanyaan yang akan diberikan kepada responden akan dilakukan melalui telepon, surat ataupun tatap muka (Ferdinand, 2006). Pertanyaan yang diajukan peneliti, harus jelas dan tidak meragukan, dengan melakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur persepsi responden digunakan Skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Skala Likert umumnya menggunakan 5 angka penelitian, yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS) dengan *score* 5.
- b. Setuju (S) dengan *score* 4.
- c. Ragu-ragu (RR) dengan *score* 3.
- d. Tidak Setuju (TS) dengan *score* 2.
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan *score* 1.

Jenis data yang digunakan merupakan data primer. Data yang digunakan bersumber dari hasil penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang didalamnya akan mencakup semua pertanyaan dan nantinya pertanyaan yang akan diberikan kepada responden akan dilakukan melalui telepon, surat ataupun tatap muka (Ferdinand, 2006). Pertanyaan yang diajukan

peneliti, harus jelas dan tidak meragukan, dengan melakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur persepsi responden digunakan Skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Skala Likert umumnya menggunakan 5 angka penelitian, yaitu:

B. Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan penelitian dengan sekumpulan objek yang dijadikan sumber penelitian yang berbentuk benda, manusia atau peristiwa yang terjadi sebagai objek atau sasaran penelitian. Populasi merupakan jumlah total dari keseluruhan elemen yang dianalisis atau dipelajari. Populasi dapat berupa orang, objek, benda, laporan atau peristiwa (Silalahi, 2006, 147). Populasi dalam penelitian ini terdapat sebanyak 230 orang yang terdiri dari manajemen tingkat puncak, auditor internal dan karyawan PT. Monfori Nusantara.

2. Sampel

Sampling adalah sebuah proses memilih sebagian dari unsur yang jumlahnya mewakili secara statistik dengan mempelajari sampel, memahami karakteristik-karakteristiknya akan diketahui tentang keadaan populasi. Menurut Arikunto (2010, 134-185) apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini jumlah sampel ditentukan sebanyak 35 orang atau 15% dari populasi.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah meletakkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan keinginan atau tindakan yang perlu menetapkan keinginan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel tersebut. Variabel penelitian dari penelitian yang akan diteliti adalah *Good Corporate Governance* sebagai variabel dependen (Y), sedangkan Sistem Pengendalian Internal (X1), Audit Internal (X2), Transparansi (X3) dan Akuntabilitas (X4) sebagai variabel independen (X).

1. Variabel Independen

a. Sistem Pengendalian Internal (X1)

Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat serta memastikan semua peraturan perusahaan, serta kebijakan manajemen telah dilakukan semestinya oleh karyawan (Hery, 2013). Pada penelitian ini, variabel sistem pengendalian internal sebagai X1 akan diukur menggunakan indikator lingkungan pengendalian, pemantauan kepatuhan, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi. Kemudian menggunakan skala likert sebagai pengukurannya yang terdiri dari 5 point.

b. Audit Internal (X2)

Audit internal merupakan kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal, meliputi catatan akuntansi dan laporan keuangan, maupun kepatuhan manajemen tingkat puncak yang telah ditentukan dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan pemerintah (Agoes, 2004). manajemen telah dilakukan semestinya oleh karyawan (Hery, 2013). Pada penelitian ini, variable audit internal sebagai X2 akan diukur menggunakan indikator perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian, penyampaian hasil pemeriksaan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan. Kemudian menggunakan skala likert sebagai pengukurannya yang terdiri dari 5 point.

c. Transparansi (X3)

Transparansi artinya kewajiban bagi para pengelola untuk menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan penyampaian informasi. keterbukaan dalam menyampaikan informasi juga mengandung arti bahwa informasi yang disampaikan oleh auditor harus lengkap, benar, dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan. Tidak boleh ada hal-hal yang dirahasiakan, disembunyikan, ditutup-tutupi atau ditunda pengungkapannya (Sukrisno, 2009). Pada penelitian ini, variable sistem pengendalian internal sebagai X3 akan diukur menggunakan indikator ketersediaan dan aksesibilitas dokumen, kejelasan dan kelengkapan informasi, keterbukaan proses. Kemudian

menggunakan skala likert sebagai pengukurannya yang terdiri dari 5 point.

d. Akuntabilitas (X4)

Kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk tujuan menjawab menerangkan kinerja dan tindakan seseorang atau badan hukum, pimpinan kolektif atau organisasi kepada pihak yang dimiliki hak atau berkewenangan untuk keterangan pertanggungjawaban (Simbolon, 2006). Pada penelitian ini, variable akuntabilitas sebagai X4 akan diukur menggunakan indikator peran yang jelas dan pelaporan yang kredibel. Kemudian menggunakan skala likert sebagai pengukurannya yang terdiri dari 5 point.

2. Variabel Dependen

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2012). Pada penelitian ini, variabel *Good Corporate Governance* sebagai Y akan diukur menggunakan indikator pengungkapan informasi kinerja perusahaan secara tepat waktu, memadai dan dapat diakses dengan mudah, kebijakan perusahaan yang tertulis secara proporsional, dapat dikomunikasikan, menetapkan rincian tanggung jawab pada setiap

department, dan semua perusahaan mempunyai kompetensi sesuai tugas. Kemudian menggunakan skala likert sebagai pengukurannya yang terdiri dari 5 point.

D. Tabel Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
Sistem Pengendalian Internal (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pengendalian 2. Pemantauan Kepatuhan 3. Kegiatan pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 	Ordinal (Skala Likert 5 Point)	PP Tahun 2008 No. 60
Audit Internal (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pemeriksaan 2. Pengujian dan pengevaluasian 3. Penyampaian hasil pemeriksaan 4. Tindak lanjut hasil pemeriksaan 	Ordinal (Skala Likert 5 Point)	Hery (2010)
Transparansi (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan dan aksesibilitas dokumen 2. Kejelasan dan kelengkapan informasi 3. Keterbukaan Proses 	Ordinal (Skala Likert 5 Point)	Mustopa Didjaja (2003)
Akuntabilitas (X4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran yang Jelas 2. Pelaporan Kredibel 	Ordinal (Skala Likert 5 Point)	Muhammad Akram Khan (2012)
Good Corporate Governance (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan informasi kinerja perusahaan secara tepat waktu, memadai, dan dapat diakses dengan mudah 2. Kebijakan perusahaan tertulis secara proporsional dan dikomunikasikan 3. dikomunikasikan 4. Menetapkan rincian, tanggung jawab dan tugas pada setiap departement 5. Semua bagian perusahaan dan karyawan mempunyai kompetensi sesuai tugas 	Ordinal (Skala Likert 5 Point)	Mas Achmad Daniri (2006)

E. Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini peneliti dibantu software *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 15.0. Metode analisis yang digunakan antara lain sebagai berikut:

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu metode statistic yang akan digunakan untuk menghitung data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif juga digunakan seorang peneliti untuk memberi deskripsi dan gambaran pada penentuan sebagai jumlah data yang telah diolah, dengan tujuan untuk mengetahui mean, minimum, maksimum data, range data, standar deviasi yang diolah, dan variance data yang digunakan. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil dari data yang digunakan. Sedangkan untuk nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar dari data yang digunakan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan, bervariasi dari rata-rata serta untuk mengidentifikasi dengan standar ukuran dari setiap variabel.

b. Uji Keabsahan Data

Sebelum data di analisis maka hasil penyebaran kuesioner yang telah disusun dalam bentuk tabulasi data, selanjutnya data yang telah disusun tersebut dilakukan pengujian validitas, reliabilitas, normalitas data dan uji persyaratan asumsi klasik, untuk menjamin kualitas data tersebut bila digunakan dalam penelitian.

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan benar-benar mampu memberikan nilai peubah yang ingin diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir. Bila diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai pengukuran yang konsisten. Alat ukur yang tidak konsisten akan menghasilkan data yang meragukan.

Cara yang digunakan untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan menggunakan *coeficient Alpha (Cronbach Alpha)* yaitu rata-rata dari seluruh koefisien yang didapatkan dari pembagian sebanyak mungkin item-item ke dalam kelompok yang berbeda-beda.

Santoso (2010) menyatakan suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan adalah konsisten. Hubungan tersebut dinyatakan dengan koefisien "r", koefisien r berkisar dari 0 sampai dengan 1 dan apabila nilai r yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} dikatakan butir pernyataan atau variabel tersebut adalah reliabel atau dapat dipercaya, artinya data yang digunakan layak digunakan.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Untuk melihat data tersebar secara normal atau tidak dapat dilihat dari nilai Sig yang diperoleh. Ketika nilai Sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual atau data tersebar secara normal, dan apabila nilai Sig lebih kecil dari 5% maka residual atau data tersebar secara tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Apabila hubungan linear antar peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinieritas ganda sempurna. Pendeteksian terdapat multikolinieritas dapat dilihat pada nilai VIF pada tabel *Coefficients*. Kriteria yang digunakan apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen, berlaku sebaliknya apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka terdapat multikolinieritas diantara variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan pada model regresi, dimana dalam model regresi harus terpenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Kriteria yang digunakan adalah apabila tidak ada hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai absolute residual maka data dianggap tidak terdapat heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Pengujian adanya gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Caranya adalah dengan membandingkan nilai DW-hitung hasil regresi dengan nilai DW-tabel. Dalam penelitian ini untuk uji Autokorelasi digunakan program pengolah data statistik SPSS.

F. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan teknik statistik untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (Variabel Independen) terhadap satu variabel respon (Variabel dependen). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi linier berganda dengan rumus, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + \varepsilon$$

Y : Good corporate Governance

α : Konstanta

β_1 - β_4 : Koefisien regresi

X_1 : Sistem Pengendalian Internal

X_2 : Audit Internal

X_3 : Akuntabilitas (Accountability)

X_4 : Responsibility

ε : Residual atau Prediction Error

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai Sig. pada tabel *Coefficients* dengan nilai Alpha yang digunakan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Kriteria yang digunakan pada uji ini adalah:

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

c. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh atau kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

